

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber – sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Di dalam suatu perusahaan sumber – sumber ekonomi tersebut diproses agar menjadi barang atau jasa yang akan ditunjukkan untuk memuaskan konsumen dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan atau laba agar perusahaan dapat berkembang. Di dalam suatu perusahaan harus dapat mempergunakan dana yang ada seefisien mungkin (Riyanto, 2001 : 6).

Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal untuk menjalankan keputusan untuk melakukan investasi. Adanya modal maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal dalam memenuhi kebutuhan investasinya.

Perkembangan perusahaan yang semakin beragam makin meningkatkan arti pentingnya faktor produksi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yaitu faktor modal. Adanya modal maka

semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik, terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

Peran modal kerja sangat penting bagi perusahaan, untuk menjamin kontinuitas dan menjamin likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan didalam menjalankan usahanya. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitasnya karena keuntungan yang teratur akan mempermudah perusahaan dalam membandingkan besarnya modal dengan laba yang diperoleh.

Pembelanjaan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan. Dalam memperoleh dana yang ditinjau dari asalnya, pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari intern perusahaan adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, sedangkan dana ekstern perusahaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh dari tambahan penyertaan modal dari pemilik perusahaan dan para kreditur. Yang termasuk dalam dana ekstern ini adalah saham biasa, saham preferen, utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

Pada suatu perusahaan dana diperoleh dari sumber keuangan eksternal dan di alokasikan pada berbagai bentuk penggunaan. Modal yang dibutuhkan dapat di bagi menjadi dua golongan, yaitu

modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu berupa modal sendiri dan modal yang berasal dari luar perusahaan yaitu modal pinjaman.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam untuk waktu yang tidak tentu lamanya, sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. (Riyanto, 2001 : 241).

Pada suatu perusahaan sebagian modalnya biasanya diperoleh dari pinjaman atau hutang. Modal pinjaman ini memiliki waktu penggunaan yang harus dibayar dan perusahaan harus mempertimbangkan modal pinjaman yang menggunakan beban tetap berupa bunga pinjaman yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat pembayaran hutang. Namun disisi lain modal pinjaman memiliki peranan penting khususnya bagi perusahaan – perusahaan besar karena merupakan salah satu alternatif penting untuk membiayai kegiatan perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Modigliani dan Miller menyatakan sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. Tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. *Pertama*, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan (*financing decision*) semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. *Kedua*, perusahaan mungkin tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya kepasar modal). *Ketiga*, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.

PT Bakrie Telecom Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dan merupakan perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia / pasar modal dan perusahaan ini membutuhkan dana pinjaman yang berguna untuk mengembangkan usahanya. Namun dalam kenyataannya PT Bakrie Telecom menggunakan modal pinjaman dalam mengembangkan usahanya mengakibatkan terjadinya keadaan merugi pada tahun – tahun tertentu.

Tabel 1. Perkembangan Modal Pinjaman PT Bakrie Telecom Tbk Pada Tahun 2005 - 2009

Tahun	Total Hutang Jangka Pendek (Jutaan Rupiah)	Total Hutang Jangka Panjang (Jutaan Rupiah)	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2005	199.478.899.337	483.456.881.476	682.935.780.813	-
2006	299.516.037.527	422.200.628.933	721.716.666.460	5,68%
2007	514.366.882.932	2.274.588.312.352	2.788.955.195.284	286,43%
2008	1.067.478.036.818	2.396.442.806.075	3.463.920.842.893	24,20%
2009	2.061.971.871.520	4.337.372.315.331	6.399.344.186.851	84,74%
Rata – rata				100,26%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 1 perkembangan Modal Pinjaman PT Bakrie Telecom Tbk Pada Tahun 2005 - 2009

Tabel 1 menunjukkan perkembangan struktur modal pinjaman PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2005 – 2009 yang berfluktuasi dari tahun ke tahun akan tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 286,43% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 5,68 %. Rata – rata perkembangan

total hutang selama 5 tahun sebesar 100,26 %. Jumlah modal pinjaman (hutang) yang di himpun perusahaan berakibat pada besarnya beban bunga dan pendanaan lainnya yang harus di tanggung perusahaan. Perkembangan biaya bunga dan pendanaan lainnya dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Biaya Bunga PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005-2009

Tahun	Biaya Bunga (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2005	75.320.470.651	-
2006	46.766.436.648	(37,91)%
2007	89.858.989.534	92,14%
2008	131.760.182.179	46,63%
2009	220.448.539.580	67,31%
Rata – rata		42,04%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 2 Perkembangan Biaya Bunga PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005-2009

Tabel 2 menunjukkan perkembangan biaya bunga PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005 – 2009 yang berfluktuasi dari tahun ke tahun akan tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan biaya bunga terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 92,14% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 37,91%. Rata – rata perkembangan biaya bunga

selama 5 tahun sebesar 42,04%. Seiring dengan peningkatan kewajiban perusahaan, perusahaan juga mengalami peningkatan penjualan.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Penjualan Bersih PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2005 - 2009

Tahun	Nilai Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2005	243.757.297.899	-
2006	607.920.648.512	149,40%
2007	1.289.888.852.823	112,18%
2008	2.202.292.036.246	70,74%
2009	2.742.577.398.252	24,53%
Rata – rata		89,21%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 3 Perkembangan Biaya Bunga PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2005-2009

Tabel 3 menunjukkan perkembangan nilai penjualan bersih PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2005 - 2009 yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai penjualan bersih terbesar terjadi pada tahun 2006 sebesar 149,40% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 24,53 %. Rata – rata perkembangan total hutang selama 5 tahun sebesar 89,21 %. Peningkatan nilai penjualan bersih perusahaan dapat berpengaruh terhadap laba bersih selama tahun 2005 – 2009 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Laba Bersih PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2005-2009

Tahun	Lab Bersih (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2005	(144.324.289.011)	-
2006	72.680.006.270	(150,36)%

2007	144.268.988.873	98,50%
2008	136.812.627.065	(5,17)%
2009	98.442.112.191	(28,05)%
Rata – rata		(21,27)%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 4 Perkembangan Laba Bersih PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005-2009

Tabel 4 menunjukkan perkembangan laba bersih PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005-2009 yang berfluktuasi dari tahun ke tahun akan tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 98,50 % dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 150,36 %. Rata – rata perkembangan laba bersih selama 5 tahun sebesar 21,27 %.

Peningkatan nilai penjualan bersih dan laba bersih perusahaan secara langsung dapat berpengaruh terhadap penggunaan modal sebab hal yang dapat menyebabkan laba meningkat adalah meningkatnya penjualan dan kecilnya biaya – biaya yang dikeluarkan. Meningkatnya penjualan perusahaan memerlukan modal yang besar dan pemenuhan kebutuhan modal tersebut antara lain dapat berasal dari perusahaan (modal sendiri). Namun pada PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009 perusahaan mengalami kerugian dan baru meningkat pada tahun 2007 namun setelah itu kembali menurun hingga tahun 2009. Perkembangan modal sendiri selama tahun 2005 – 2009 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Modal Sendiri PT Bakrie Telecome Tbk Tahun 2005 - 2009

Tahun	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2005	839.647.372.818	-

2006	1.495.422.349.386	78,10%
2007	1.875.208.599.402	25,40%
2008	5.082.051.763.199	171,01%
2009	5.036.930.861.904	(0,89)%
Rata – rata		68,41%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 5. Perkembangan Modal Sendiri PT Bakrie Telecome Tbk
Tahun 2005 - 2009

Tabel 5 menunjukkan perkembangan modal sendiri PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009 yang berfluktuasi dari tahun ke tahun akan tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan modal sendiri terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 171,01 % dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,89 %. Rata – rata perkembangan modal sendiri selama 5 tahun sebesar 68,41 %.

Tabel 6. Perkembangan Debt Equity Ratio PT Bakrie Telecome Tbk Pada
Tahun 2005 – 2009

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER (%)
2005	682.935.780.813	839.647.372.818	81,34%
2006	721.716.666.460	1.495.422.349.386	48,26%
2007	2.788.955.195.284	1.875.208.599.402	148,73%
2008	3.463.920.842.893	5.082.051.763.199	68,16%
2009	6.399.344.186.851	5.036.930.861.904	127,05%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 6 Perkembangan Debt Equity Ratio PT Bakrie Telecome Tbk selama
tahun 2005-2009

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan total hutang terhadap modal sendiri (debt ratio) PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009 yang berfluktuasi dari tahun ke tahun akan tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penggunaan hutang yang lebih besar dari pada penggunaan modal sendiri akan berdampak pada tingkat profitabilitas terbesar. Rasio profitabilitas yang digunakan disini yaitu *Net Profit Margin Ratio* untuk melihat berapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Untuk melihat perkembangan *Net Profit Margin Ratio* selama tahun 2005 – 2009 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perkembangan Net Profit Margin PT Bakrie Telecome Tbk Pada Tahun 2005 – 2009

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Nilai Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin	
			% Per Tahun	Perkembangan
2005	(144.324.289.011)	243.757.297.899	(59,21)%	-
2006	72.680.006.270	607.920.648.512	11,96%	(120,19)%
2007	144.268.988.873	1.289.888.852.823	11,18%	(6,45)%
2008	136.812.627.065	2.202.292.036.246	6,21%	(44,46)%
2009	98.442.112.191	2.742.577.398.252	3,59%	(42,22)%
Rata – rata			(5.25)%	(53.33)%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 7 Perbandingan antara Laba Bersih dengan Penjualan PT Bakrie Telecome Tbk Pada Tahun 2005 – 2009

Tabel 7 menunjukkan perkembangan profitabilitas PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009 yang mana penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun mengalami kerugian pada tahun 2005 kemudian laba meningkat pada tahun 2006 hingga 2007 dan kembali turun pada tahun 2008 hingga 2009. Peningkatan laba terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 144.268.988.873.

Tabel 8. Perbandingan Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009

Tahun	% Per Tahun	
	Net Profit Margin	DER
2005	(59,21)%	81,34%
2006	11,96%	48,26%
2007	11,18%	148,73%
2008	6,21%	68,16%
2009	3,59%	127,05%
Rata – rata	(5.25)%	94,71%

Sumber : www.bakrietelecom.com, 2010

Grafik 8. Perbandingan Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2004 – 2009

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009, perusahaan ini mengalami grafik yang bertolak belakang perkembangannya antara Net Profit Margin dengan Debt Equity Ratio. Net Profit Margin

cenderung turun perkembangannya dari tahun ke tahun. Namun Debt Equity Ratio sebaliknya mengalami peningkatan yang sangat drastis.

Berdasarkan uraian pada tabel 1 sampai tabel 8 di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penggunaan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan PT Bakrie Telecome Tbk selama tahun 2005 – 2009 ”.

1.2 Permasalahan

Suatu perusahaan terutama perusahaan yang besar juga menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan modal yang besar. Modal yang besar tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Jika suatu perusahaan menggunakan modal sendiri namun tidak mencukupi dikarenakan kegiatan usahanya yang besar, maka perusahaan dapat menggunakan modal pinjaman untuk kegiatan usahanya.

PT Bakrie Telecome Tbk selama dalam menjalankan kegiatan usahanya juga yang merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan modal pinjaman. Namun didalam meminjam modal untuk kegiatan usahanya, PT Bakrie Telecome Tbk juga dikenakan biaya bunga yang harus dibayar. Besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan tersebut dikhawatirkan akan mengurangi jumlah perolehan laba bersih dan diperkirakan tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun dan semakin terpuruk dimasa yang akan datang seperti berdasarkan perkembangan Net Profit Margin pada data sebelumnya.

Sehingga karena keadaan tersebut, dapat diambil sebuah permasalahan yaitu “Apakah penggunaan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada PT Bakrie Telecome Tbk pada tahun 2005 – 2009 ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menganalisa dan mengambil keputusan permodalan perusahaan dimasa yang akan datang

1.4 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan seharusnya dapat menjaga kestabilan keuangannya agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan dan mencapai laba yang di harapkan. Untuk mencapai harapan tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal pinjaman atau hutang. Modal pinjaman selain juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan resiko karena dalam menggunakan modal pinjaman, perusahaan dibebankan oleh biaya bunga yang harus dibayar. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam skripsi ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

÷

Gambar 9. Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang di ajukan oleh penulis yaitu “ Penggunaan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan PT Bakrie Telecome Tbk pada tahun 2005 – 2009 ”.